BAB IV
HADIS TENTANG TERPECAHNYA UMAT ISLAM MENJADI 73 GOLONGAN

A. Kualitas Hadis Terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan

Hadis tentang terpecahnya umat dalam Kitab Sunan Abi Dawud nomor indeks 4597 ini tidak mendapatkan perhatian khusus dalam hal status hadis dari Imam Abu Dawud selaku *mukharrij*. Sehingga dalam peristilahan para ulama hadis, hadis tersebut digolongkan dalam kelompok *"mā sakata 'anhu Abu Dawud"* yaitu hadis yang tidak diberikan komentar oleh Abu Dawud dari segi kualitas hadis. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu hadis tersebut masih menjadi kontroversi ulama pada masanya, sehingga dari sikap diam Abu Dawud tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi peneliti hadis untuk mengkaji kualitasnya.

Zainuddin Al-'Iraqi berpendapat tentang hadis *"mā sakata 'anhu Abu Dawud"*, bahwa tidak adanya komentar dari Abu Dawud, dikarenakan memang diragukan kesahihannya. Namun Ibnu Al-Shalah lebih bijak memaknainya dengan menyamakan status hadis *"mā sakata 'anhu Abu Dawud"* ini dengan hadis yang berkualitas *ḥasan*.[1] Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Muhyi Al-Din Al-Nawawi.[2] Alasan tersebut dapat diterima karena istilah *ḥasan* pada masa Abu Dawud masih belum dikenal, istilah tersebut baru

[1]Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 67
[2]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populer setelah digunakan oleh Imam Al-Tirmidzi untuk menyikapi hadis-hadis yang berada di posisi tengah-tengah antara *shahih* dan *dhoif.*

Pada dasarnya dalam klasifikasi hadis, istilah *hasan* dalam pandangan Abu Dawud terbagi dalam dua klasifikasi, yaitu dan *ma yuqaribuhu* namun istilah tersebut tidak populer karena Abu Dawud tidak memberikan penjelasan yang lugas mengenai peristilahan yang dikemukakannya tersebut. Abu Dawud juga tidak pernah menggunakannya secara khusus dalam penilaian hadis seperti yang dilakukan Al-Tirmidzi dalam menggunakan peristilahan *hasan.*

Dengan menggunakan istilah yang digunakan Abu Dawud, pada dasarnya hadis ini ternilai sebagai *ma yusybihuhu* (semi sahih). akan tetapi, apabila dikembalikan pada kriteria hadis sahih yang telah disepakati oleh jumhur ulama, maka hadis Abu Dawud ini masuk pada wilayah hadis *hasan lidzatihi.* Yang kemudian naik derajatnya menjadi *Shahih Lighiirihi.* yang akan diuraikan lebih lanjut melalui dua analisis, yakni analisis sanad dan analisis matan hadis.

1. Analisis Sanad Hadis

Urgensi analisis sanad menjadi faktor yang dominan dalam sebuah penelitian hadis, Imam Al-Nawawi berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Syuhudi Ismail bahwa bila sanad suatu hadis berkualitas *shahih* maka hadis tersebut dapat diterima, sedang bila sanadnya tidak *shahih* maka hadis tersebut harus ditinggalkan.[3] Pendapat ini didukung oleh sebagian besar ulama

[3]Al-Nawawi, *Shahiḥ Muslim bi Syarḥ Al-Nawawi,* Juz 1 (Mesir: Al-Maktabah Al-Mishriyyah, 1924 M), 88; Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian...*, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerhati hadis, seperti Ibnu Sirrin, Ibnu Al-Madini dan Abdullah bin Al-Mubarak.

Penilaian tentang kualitas sanad dapat dilihat dari dua hal pokok yang mendasarinya, yakni (1) Seluruh periwayat bersifat *tsiqah* penuh, tidak pernah terbukti melakukan *tadlis* (penyembunyian cacat), dan (2) Keabsahan cara periwayatan masing-masing periwayat dilihat dari ketentuan *tahammul wa ada' al-ḥadits.*[4] Hal ini berarti periwayat yang *tsiqah* namun diduga pernah melakukan *tadlis*, harus dilakukan penelitian yang lebih intensif terkait dengan periwayatannya terhadap hadis yang diteliti.

Hadis tentang terpecahnya umat islam menjadi 73 golongan di atas, diriwayatkan oleh Abu Dawud yang juga berstatus sebagai *mukharrij* hadis. Ia dikenal sebagai seorang yang *tsiqah* dan tidak satupun kritikus hadis yang mencela pribadinya. Penerimaan hadis yang digunakannya adalah *ḥaddatsana*; salah satu lafadz *sama'* yang dinilai sebagai cara tertinggi menurut jumhur *muḥadditsīn*. Hal ini bermakna bahwa Abu Dawud mendengar hadis itu langsung dari gurunya.

Abu Dawud menerima hadis dari Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin As'ad as-Saibani dan Abu Abdillah al-Marwazy al-Baghdadi, beliau wafat pada tahun 241 H.[5] Beliau juga seorang Mukhorrij yang banyak meriwayatkan hadis, Seperti yang diuraikan dalam keterangan singkat tentang

---

[4]Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan...*, 185
[5]Al-Maziyi, *Tahdzib Al-Kamāl...*, Juz 1,226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periwayat hadis pada bab ketiga, Ahmad bin Hambal dinyatakan sebagai seorang *tsiqah* dan tidak pernah melakukan *tadlis*.

Selain itu Abu Abu juga menerima hadis dari Muhammad bin Yahya yang mempunyai nama lengkap Muhammad bin Yahya bin Abdullah bin Kholid bin Faris bin Dhuaib al-Dzuhly, Abu Abdullah an-Naisaburi al-Imam al-Hafidz. Beliau meriwayatkan hadis dari gurunya yaitu: Abdul Quddus. Beliau wafat pada tahun 258 H..[6] beliau meriwayatkan hadis dengan menggunakan *"Haddatsana"*, dia adalah orang yang Tsiqqoh. Tidak ada seorang pun dari para kritikus hadis yang mencelanya. Dengan demikian periwayatan hadis beliau dari Abdul Quddus bin lahjjaj dengan lambang "*Haddatsana*" itu dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya bersambung

Selain itu Abu Dawud juga menerima hadis dari Umar bin Usman yang mempunyai nama lengkap Umar bin Usman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar al-Quraisy. Abu Khafs al-Khimsy, yang menjadi budak pada masa Bani Umayyah, saudara Yahya bin Usman. Beliau meriwayatkan hadis dari gurunya yaitu: Baqiyyah bin Walid. Beliau wafat pada tahun 250 H. beliau meriwayatkan hadis dengan menggunakan *"Haddatsana"*, dia adalah orang yang *Tsiqqoh, Soduq* dan juga seorang *Hafidz*.[7] Tidak ada seorang pun dari para kritikus hadis yang mencelanya. Dengan demikian periwayatan hadis beliau dari Baqiyyah bin Walid dengan lambang "Haddatsana" itu dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya bersambung.

---

[6]Al-Maziyi, *Tahdzib Al-Kamāl*..., Juz 17,324-325
[7]Al-Maziyi, *Tahdzib Al-Kamāl*, Juz 14,,229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aahmad bin Hambal dan Muhammad bi Yahya menerima hadis dari gurunya yaitu Abdul Quddus bin Hajjaj al-Khulaini, Abu al-Mughiroh, as-Samiy, al-Khimsy. Beliau meriwayatkan hadis dari gurunya yaitu: Sofwan bin Umar as-Saksiky, Muhammad Bin Yahya. Beliau wafat pada tahun 222 H. beliau meriwayatkan hadis dengan menggunakan *"Haddatsana"*, dia adalah orang yang *Tsiqqoh.*[8] Tidak ada seorang pun dari para kritikus hadis yang mencelanya. Dengan demikian periwayatan hadis beliau dari Sofwan bin Umar bin Hazm dengan lambang *"Haddatsana"* itu dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya bersambung.

Baqiyyah bin Walid bin Sa'id bin Ka'ab bin Haris al-Kailany al Khimsy, al-Mitamiy, Abu Yuhmid al-Khimsy. Dan mempunyai murid yang bernama Umar bin Usman. Beliau wafat pada tahun 197 H, beliau meriwayatkan hadis dengan menggunakan *"Haddatsana"*, dia adalah orang yang *Tsiqqoh.*[9] Dengan demikian periwayatan hadis beliau dari Showan bin Umar dengan lambang *"Haddatsana"* itu dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya bersambung.

Shofwan bin Amr bin Harm as-Saksaky. Abu Amr al-Khimshi Dan diantara orang yang meriwayatkan dari hadis beliau adalah: Baqiyyah bin Walid, Abu al-Mughiroh bin al-Hajjaj. Beliau wafat pada tahun 158 H, beliau meriwayatkan hadis dengan menggunakan *"Haddatsana"*, dia adalah orang yang Tsiqqoh.[10] Tidak ada seorang pun dari para kritikus hadis yang mencelanya. Dengan demikian periwayatan hadis beliau dari Azhar bin

---

[8]Al-Maziyi, *Tahdzib Al-Kamāl*, Juz 11,553
[9]Al-Maziyi, *Tahdzib Al-Kamāl*, Juz 16,19
[10]Al-Maziyi, *Tahdzīb Al-Kamāl*, Juz 9,120-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah bin Jami' dengan lambang "Haddatsana" itu dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya bersambung.

Abdullah bin Lukhiy al-Khimsy, Abu Amir al-Hauzany, as-Syamy, al-Khimsy. Dan diantara orang yang meriwayatkan dari beliau adalah: Azhar bin Abdullah, al-Khimsy beliau meriwayatkan hadis dengan menggunakan " عن ", dia adalah orang yang Tsiqqoh.[11] Tidak ada seorang pun dari para kritikus hadis yang mencelanya. Dengan demikian periwayatan hadis beliau dari Mu'awiyan bin Abi Sofyan dengan lambang " عن " itu dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya bersambung

Mu'awiyah bin Abi Sofyan, Skhor bin Harb bin Umayyah bin Abdul Syams bin Abdi Manaf, Abu Abdur Rohman al-Qurosy, al-Umawy, dan Ibunya Hindun bin Utbah bin Robi'ah bin Abdi Syams yaitu Muslimah al-Fath. Dan diantara orang yang meriwayatkan dari beliau adalah: Abdullah bin Lukhiy. Beliau wafat pada tahun 60 H beliau mendapatkan hadis langsung dari rRasulullah dengan periwayan menggunakan " قال " dan beliau adalah seorang sahabta Nabi sekaligus sebagai Kholifah.[12] Dia adalah seorang sahabat dan juga seorang kholifah. Tidak ada seorang pun dari para kritikus hadis yang mencelanya. Dengan demikian periwayatan hadis beliau dari Nabi Muhammad dengan lambang " قال " itu dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya bersambung.

---

[11]Al-Maziyi, *Tahdzib Al-Kamāl*, Juz 10,449-450

[12]Jamaluddin Abi Al-Hajjaj Yusuf Al-Maziyi, *Tahdzīb Al-Kamāl fi Asmā' Al-Rijāl*, Juz 18,200-202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang disinggung sebelumnya, Abu Dawud tidak memberikan komentar tentang kualitas hadis ini, hal tersebut menandakan memang telah terjadi bermacam-macam persepsi di kalangan ulama pada masa itu mengenai nilai hadis Mu'awiyah bin Abu Sofyan. Apabila dikembalikan pada pendapat Ibnu Al-Shalah (yang menyamakan status hadis *mā sakata 'anhu Abū Dāwud* dengan status *ḥasan*) maka hadis ini masuk dalam kriteria Abu Dawud yang ia istilahkan sebagai *mā yusybihuhu* (semi sahih), persepsi tersebut didapatkan karena Azhar yang berposisi sebagai *tabi'in*. Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa dia lemah, Meskipun ia adalah seorang yang *tsiqah*, namun ia pernah melakukan perbuatan *tadlis*, sehingga dalam hal ini perlu adanya *muttabi'* baginya yang lebih *tsiqah* dan sama-sama meriwayatkan hadis tersebut dari Abdullah bin Lukhiy untuk menguatkan hadisnya. Akan tetapi apabila dikembalikan pada kesepakatan para jumhur ulama hadis mengenai kesahihan sanad hadis, hadis tersebut layak mencapai pada derajat *shaḥīḥ* karena masalah ketersambungan sanad antara Azhar bin Abdillah dengan gurunya Abdullah Bin Lukhiy dapat dibuktikan kesezamanannya dan pertemuan antara keduanya, sehingga karena hal inilah Azhar dalam periwayatan ini selamat dari tuduhan *tadlis* dan dikembalikan pada statusnya sebagai seorang *tsiqah*.[13] Maka hadis yang dikeluarkan oleh Abu Dawud ini layak untuk dimasukkan dalam kriteria *Hasan lidzātihi*.

---

[13] Dalam teori periwayatan hadis, penggunaan cara *'an'anah* akan dinilai dengan cara *sama'* apabila perawi tersebut masih berstatus *tsiqah* dan yang terpenting adalah terjadi kesezamanan serta pertemuan antara perawi tersebut dengan perawi terdekat. Lihat Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad...*, 62 dan 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Matan Hadis

Intensitas penelitian matan dilakukan apabila validitas sanad hadis sudah diyakini kebenarannya. Hal tersebut terkait dengan periwayatan hadis yang memang sangat bertalian erat dengan sejarah masa lalu yang dijaga melalui hafalan-hafalan dengan komitmen untuk menjaga kemurnian ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Rasulullah SAW.

Setelah diketahui bahwa sanad hadis tersebut berstatus *Shahih*, maka penelitian hadis ini layak untuk dilanjutkan pada analisis matan hadis. Untuk memudahkan penelitian matan, berikut ini akan ditampilkan kembali matan-matan hadis yang dikaji dari empat kitab induk yang diteliti.

1. Data hadist yang menjelaskan tentang terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan tanpa mengecualikan satu golongan atau menyebutkan golongan yang selamat.

   Hadis Abu Dawud pada bab *Syarah Sunnah.*

   قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَتَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِى عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً ».[14]

   Hadis Ibnu Majah pada bab *Iftaroqul Ummah.*

   قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : (تفرقت اليهود على إحدى وسبعين فرقة . وتفترق أمتي على ثلاث وسبعين فرقة)[15]

[14]Abu Dawud, *Sunan Abī Dāwud*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz 4, 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis Imam Tirmidzi pada bab *Ifroqul Ummah.*

أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال تفرقت اليهود على إحدى وسبعين أو اثنتين وسبعين فرقة والنصارى مثل ذلك وتفترق أمتي ثلاث وسبعين فرقة[16]

Hadis Imam Ahmad.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَرَقَتْ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى أَوْ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً[17]

2. Hadis-hadis tentang terpecahnya umat islam menjadi 73 golongan dengan mengecualian satu golongan tanpa menyebutkan golongan yang selamat

Hadis Ibnu Majah bab *Iftaroqul Ummah.*

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (افترقت اليهود على إحدى وسبعين فرقة . فواحدة في الجنة . وسبعون في النار وافترقت النصارى على ثنتين وسبعين فرقة . فإحدى وسبعون في النار وواحدة في الجنة . والذي نفس محمد بيده لتفترقن أمتي على ثلاث وسبعين فرقة . واحدة في الجنة وسبعون في النار) قيل يا رسول الله من هم ؟ قال (الجماعة)[18]

---

[15]Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz II, 1321

[16]Imam Tirmidzi, *Sunan Tiimidzi*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994) Juz V, 25

[17]Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz 14, 124

[18]IBnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz II, 1322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis Imam Ahmad

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَدْ افْتَرَقَتْ عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَأَنْتُمْ تَفْتَرِقُونَ عَلَى مِثْلِهَا كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا فِرْقَةً[19]

3. Hadis-hadis tentang terpecahnya umat islam menjadi 73 golongan dengan mengecualian satu golongan dan menyebutkan golongan yang selamat.

Hadis Abu Dawud bab *Syarah Sunnah.*

أَلاَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَامَ فِينَا فَقَالَ « أَلاَ إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِى النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِى الْجَنَّةِ وَهِىَ الْجَمَاعَةُ ». زَادَ ابْنُ يَحْيَى وَعَمْرٌو فِى حَدِيثَيْهِمَا « وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِى أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ ».وَقَالَ عَمْرٌو « الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ لاَ يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلاَ مَفْصِلٌ إِلاَّ دَخَلَهُ »[20]

Hadis Imam Tirmidzi bab *Ifroqul Ummah.*

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم ليأتين على أمتي ما أتى على بني إسرائيل حذو النعل بالنعل حتى إن كان منهم من أتى أمه علانية لكان في أمتي من يصنع ذلك وإن بني إسرائيل تفرقت على ثنتين وسبعين ملة وتفترق أمتي على ثلاث

[19]Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz 19, 132

[20]Sunan Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz IV, 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وسبعين ملة كلهم في النار إلا ملة واحدة قالوا ومن هي يا رسول الله قال ما أنا عليه وأصحابي[٢١]

Hadis Ibnu Majah bab *Ifroqul Ummah.*

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : (إن بني إسرائيل افترقت على إحدى وسبعين فرقة . وإن أمتي ستفترق على ثنتين وسبعين فرقة . كلها في النار إلا واحدة . وهي الجماعة)[٢٢]

Hadis Imam Ahmad.

فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ قَامَ حِينَ صَلَّى صَلَاةَ الظُّهْرِ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابَيْنِ افْتَرَقُوا فِي دِينِهِمْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً يَعْنِي الْأَهْوَاءَ كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً وَهِيَ الْجَمَاعَةُ وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الْأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ لَا يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلَا مَفْصِلٌ إِلَّا دَخَلَهُ وَاللَّهِ يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ لَئِنْ لَمْ تَقُومُوا بِمَا جَاءَ بِهِ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَغَيْرُكُمْ مِنْ النَّاسِ أَحْرَى أَنْ لَا يَقُومَ بِهِ[٢٣]

---

[21]Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmizdi,* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz V, 27

[22]IBnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz II, 1322

[23]Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz 27, 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis Imam Ahmad.

إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَهَلَكَتْ سَبْعُونَ فِرْقَةً وَخَلَصَتْ فِرْقَةٌ وَاحِدَةٌ وَإِنَّ أُمَّتِي سَتَفْتَرِقُ عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَتَهْلِكُ إِحْدَى وَسَبْعِينَ وَتَخْلُصُ فِرْقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ تِلْكَ الْفِرْقَةُ قَالَ الْجَمَاعَةُ الْجَمَاع[٢٤]

Hadis Imam Baihaqi.

فقال : (ايكم يعرف ما يخرج من النخل ؟) فقال الأنصار نحن يا رسول الله بأبينا أنت و أمنا ليس شيء يخرج من النخل الا نحن نعرفه نحن أصحاب نخل ثم فتح يده فاذا فيها نوى فقال : (ما هذا ؟) فقالوا : هذا يا رسول الله نوى قال : (نوى أي شيء ؟) قالوا نوى سنة قال (صدقتم جاءكم جبريل عليه السلام يتعاهد دينكم لتسلكن سنن من قبلكم حذو النعل بالنعل و لتأخذن بمثل أخذهم ان شبرا فتشبرا و ان ذراعا فذراعا و ان باعا فباعا حتى لو دخلوا في حجر ضب دخلت فيه الا أن بني اسرائيل افترقت على موسى سبعين فرقة كلها ضالة الا فرقة واحدة الاسلام و جماعتهم ثم انها افترقت على عيسى بن مريم على احدى و سبعين فرقة كلها ضالة الا واحدة الاسلام و جماعتهم ثم انكم تكونون على اثنتين و سبعين فرقة كلها في النار الا واحدة الاسلام و جماعتهم)[٢٥]

---

[24]Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz 19, 462

[25]Imam Baihaqi, *Mu'jam Kabir*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz 17, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan Kebahasaan

Dari tampilan matan di atas, nampak bahwa hadis tersebut diriwayatkan dengan metode periwayatan *bi al-ma'na.* Perbedaan matan tiap-tiap periwayatan nampak pada beberapa lafadz yang digaris bawahi, yang akan dirinci sebagaimana berikut:

a) Penggunaan kata perpecahan yang berbeda-beda, تَفَرَّقَتْ hanya digunakan oleh Ibnu Majah nomor Indeks 3991, Imam Tirmidzi nomor Indeks 2640 dan 2641, sedangkan yang menngunakan kata افترقت digunakan oleh Abu Dawud nomor Indeks 4596, Imam Tirmidzi nomor Indeks 8396, Ibnu Majah nomor Indeks 3992 dan 3993, Imam Ahmad Nomor Indeks 12208, dan Imam Baihaqi nomor Indeks 03. Sedangkan yang menngunakan kata افْتَرَقُوا digunakan oleh Imam ahmad nomor Indeks 12479 dan 16937. Selain iru Abu Dawud nomor Indeks 4597.

b) Setiap matan yang diawali dengan lafad إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ dan أَهْلَ الْكِتَابَيْنِ maka pada matan selanjutnya tidak akan mengunakan lafad الْيَهُودُ dan النَّصَارَى seperti yang terdapat dalam Imam Ahmad nomer Indeks 12208, 16937 dan 12479, Imam Tirmidzi nomer Indeks 2641, Ibnu Majah Nomer Indeks 3993, Abu Dawud nomer Indeks 4597 dan Imam Baihaqi nomer Indeks 03. Sedangkan yang menyertakan lafad الْيَهُودُ dan النَّصَارَى sebagaimana penjelasan tentang agama lain yang juga terpecah terdapat dalam Abu Dawud nomer indeks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4596, Ibnu Majah nomer indeks 3991 dan 3992, Imam Tirmidzi nomer indeks 2640, Imam Ahmad nomer indeks 8396.

c) Tentang penyebutan jumlah perpecahan yang terdapat pada agama-agama, إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ lafad tersebut hanya terdapat pada kitab Abu Dawud nomer indeks 4596, Imam Ahmad Nomer indeks 8396, Ibnu Majah nomer indeks 3992, dan yang terakhir Tirmidzi nomer indeks 2640. Sedangkan matan yang hany menyebutkan lafad إِحْدَى وَسَبْعِينَ ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ hanya terdapat dalam kitab Ibnu Majah Nomer indeks 3991. Sedangkan matan yang menggunakan lafad ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ terdapat dalam Abu Dawud nomer indeks 4597, Imam Tirmidzi nomer indeks 2641, dan Imam Achmad nomer indeks 46937. Sedangkan matan yang menggunakan lafad إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ terdapat dalam kitab Ibnu Majah nomer indeks 3993, Imam Ahmad 12489. Sedangkan yang menggunakan lafad ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِين hanyalah Imam Ahmad nomer indeks 12208. Dan yang menggunakan lafad سبعين و احدى و سبعين hanyalah Mu'jam Kabir Imam Baihaqi nomer indeks 03.

d) Perbedaan tentang penambahan lafad pada awal matan hadis, إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابَيْنِ yang digunakan oleh Imam Ahmad nomer indeks 16937 , إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ digunakan oleh Imam Ahmad nomer indeks 12479, Imam Baihaqi nomer indeks 03, Tirmidzi nomer indeks 2641 dan Ibnu Majah Nomer indeks 3993, أَلاَ إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ Abu dawud nomer indeks 4597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Penambahan pada akhir matan hadis « وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِى أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ ».وَقَالَ عَمْرٌو « الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ لاَ يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلاَ مَفْصِلٌ إِلاَّ دَخَلَهُ » yang digunakan oleh Abu Dawud nomer indeks 4597, Imam Ahmad nomer indeks 16937.

f) Tentang penggunakan kata واحد sebagai kata yang menjelaskan tentang golongan yang selamat yang digunakan oleh Ibnu Majah nomer indeks 3992 dan nomer indeks 3993, Tiimidzi 2641, Imam Ahmad nomer indeks 16937 dan Mu'jam Kabir Imam Baihaqi nomer indeks 03.

g) Penggunaan kata ما أنا عليه وأصحابي sebagai sebutan golongan yang selamat sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW, terdapat dalam Imam Turmudzi nomer indeks 2641. Sedangkan matan hadis yang menyebutkan dengan menggunakna lafad الْجَمَاعَةُ terdapat dalam Abu Dawud nomer indeks 4599, Ibnu Majah nomer indeks 3993. Imam Ahmad nomer indeks 16938 dan 12479,. Mu'jam Kabir Imam Baihaqi nomer indeks 03.

Perbedaan dan penambahan lafadz pada matan yang dijabarkan di atas tidak menimbulkan kerancuan pemaknaan dan perubahan subtansi makna yang terkandung dalam hadis, sehingga perubahan-perubahan tersebut bisa diterima sebagai konsekwensi dari hadis periwayatan *bi al-ma'na.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema kategori matan hadis

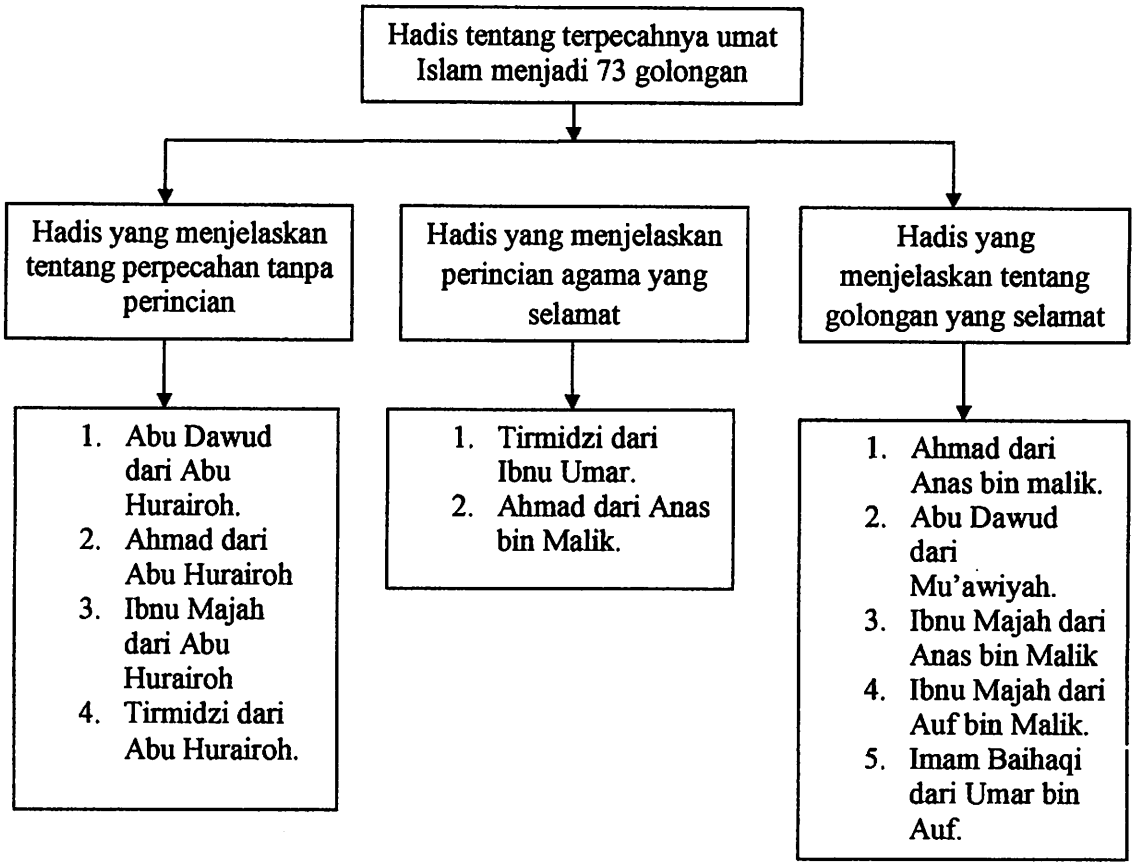

2. Pendekatan dengan melalui latar belakang hadis

a. Hadis ini nampak dialogis, hanya ada satu hadis atau keterangan sejarah tentang *Asbab Al-Wurud* yang terdapat dalam kitab *Mu'jam Kabir* menceritakan peristiwa yang melatarbelakangi adanya hadis Nabi tersebut. Tetepi hanya menceritakan tentang tempat dan bagaimana hadis tersebut disampaikan yaitu "ketikan para sahabat duduk-duduk bersama Rasulullah SAW di dalam masjid Madinah kemudian datanglan Malaikat Jibril dengan membawa wahyu ketika itu nabi dalam keadaan membawa selendang kemudian nabi menutupkan dan terdiam lama, setelah itu Nabi membukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selendangnya dengan berkeringat yang banyak, kemudian nabi mengepalkan tangan yang berisi biji kurma dan mengatakan "Takutlah kalian semua jika keluar seperti halnya biji kurma, kemudian para sahabat bertanya apa yang akan terjadi dengan biji kurma tersebut Nabi menjelaskan bahwa biji ini menunjukkan umat Islam akan keluar dari agamanya, ini adalah isyarat nabi yang menunjukkan bahwa umat Islam akan terpecaha karena banyaknya umata yang keluar dari agama Islam. Selain itu jalan kedua yang digunakan dengan memanfaatkan pendekatan keilmuan sejarah adalah mempelajari situasi atau kondisi yang melingkupi saat hadis itu ada, yang oleh para ulama disebut sebagai *sya'n al-wurud* atau dalam istilah Muhammad Zuhri disebut sebagai *ahwal al-wurud.*

b. Melihat kekhususan lafadz yang terdapat pada matan hadis di atas, maka pendekatan yang digunakan adalah memakai kaidah العِبْرَةُ بِخُصُوْصِ السَّبَبِ yaitu pengambilan hukum berdasarkan pada sebab-sebab yang khusus, sehingga untuk memahami hadis ini, tidak bisa dipahami secara tekstual saja tapi lebih dari itu, harus dipahami secara kontekstual.

c. Peristiwa tersebut memang tidak menerangkan secara jelas siapa saja golongan yang sesat, beliau hanya menjelaskan bahwa uamat Islam, Yahudi dan Nasrani akan terpecah menjadi beberapa golongan dan beliau juga menerangkan tentang golongan yang selamat yaitu golongan yang senatiansa mengikuti jalannya Nabi dan para Sahabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehujjahan hadis

Berdasarkan kritik eksternal dan kritik internal pada Hadīts tentang terpecahnya Umat Islam menjadi 73 golongan dalam kitab Sunan Abu Daud nomer indeks 4597 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hadīts tersebut bernilai *Hasan lidzatihi*, karena Hadīts tersebut pada dasarnya berkualitas *shahih* dan diriwayatkan oleh orang banyak.

Dengan demikian Hadīts tersebut bisa dijadikan sebagai *hujjah* atau landasan dalam pengambilan sebuah hukum serta bisa diamalkan. Sebab kandungan ajaran moral yang terkandung dalam Hadīts ini tidak bertentangan dengan beberapa tolak ukur yang dijadikan barometer dalam penilaian, bahkan kandungan Hadīts tersebut selaras dengan pesan moral yang terdapat dalam al-Quran yang nanti akan dijelaskan lebih lanjut pada pemaknaan hadis.

Hadis ini dapat dikatakan hadis *mutawattir* karena banyak para sahabat yang meriwayatkannaya selain itu hadis ini juga dikeluarkan banyak perowi hadis. Hadis tenteang terpecahnya umat ini termasuk dalam hadis kategori *Maqbul Ma'bul Bihi* sehingga dapat dijadikan sebagai landasan hukum. Adapun Hadīts yang dijadikan sebagai obyek penelitian jika ditinjau dari asal sumbernya, maka status Hadīts tersebut adalah *marfū'*, karena Hadīts tersebut disandarkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **Terpecahnya umat beragama.**

Hadis Nabi telah menjelaskan tentang terpecahnya umat beragama, bahwa tidak hanya umat Islam yang terpecah belah tapi juga agama lain juga terpecah belah berikut penejelasannya:

a. Agama Kaum Yahudi

Kaum yahudi adalah penganut agama yang dibawa oleh Nabi Musa (1350-1250SM). Kaum ini yahudi yang juag disebut dengan nama kaum Ibrani atau Israel merupakan keturunan dari Ya'kup (Israel) bin Ishaq bin Ibrahim. [26] Allah mengangkat Musa dan saudaranya, Harun sebagai Nabi dan Rasul untuk bangsa yahudi serta mendapat tugas untuk menginsafkan Fir'aun yang mengaku dirinya sebagai Tuhan dan para pengikutnya, agar mereka kembali menyembah kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa. Tapi Seruan Nabi Musa ditentang , bahakan nabi Musa mendapat perlawanan sehingga Nabi Musa dan para pengikutnya dikejar-kejar akan dimusnahkan oleh mereka, tetepi dalam pengejarannya Nabi Musa dan para pengikutnya diselamtkan oleh Allah SWT sementara Fir'aun dan tentaranya ditenggelamkan di laut.[27]

Setelah itu nabi Musa menuju ke Selatan, ke gunung sinaia melalui gurun sin. Ketika Nabi Musa dan para pengikutnya berada di sini Nabi Musa dan para pengikutnya menerima sepuluh *Amar* Tuhan yang merupakan perjanjian Allah dengan bangsa Israel. Pengembaraan kaum israil di gunung Sinai sebelum

---

[26]Abdul Manaf , *Sejarah Agama-Agama,* (Jakarta: Raja Grafindo.1996) 43-48

[27]Ahmad Al-Usairy. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX,* (Surakarta: Al-Akbar, 2006) 53-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki Kan'an dilakukan selama empat puluh tahun lamanya. Menjelang memasuki negeri Kan'an Nabi Musa dan Nabi Harun meninggal.[28]

Sebagai ganti dari Nabi Musa, Allah SWT mengutus Nabi yusa' memimpin bangsa yahudi dan Israil (1280-1200 SM). Mereka berasil menduduki negeri Kan'an setelah 500 tahun ditinggalkan oleh keluarga Nabi Ya'kub. Setelah kian lam bergaul dengan negeri Kan'an mereka kembali ingkar, mereka melakukan penyelewengan terhadap Aqidah dengan menyembah kepada sapi emas seperdi dalam Firman Allah[29]

وَإِذْ وَٰعَدْنَا مُوسَىٰٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ

Dan (ingatlah), ketika kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan, anak lembu itu dibuat mereka dari emas untuk disembah.) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.

Dan mereka juga mengatakan bahwa Nabi Uzayr anak Allah, seperi dalam Firman Allah[30]

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ عُزَيْرٌ ٱبْنُ ٱللَّهِ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَى ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ ٱللَّهِ ۖ ذَٰلِكَ قَوْلُهُم

بِأَفْوَٰهِهِمْ ۖ يُضَٰهِـُٔونَ قَوْلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَبْلُ ۚ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۚ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ

Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al masih itu putera Allah". Demikianlah itu Ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka , bagaimana mereka sampai berpaling?.

---

[28]Manaf. *Sejarah Agama* ...,50
[29]Al Quran. 1:51 & 92
[30]Al Quran. 9:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu mereka juga melakukan kerusakan-kerusakan seperti peperangan antar sesama yang kemudian mereka ditindas oleh bangsa lain.

Mereka berhasil membebaskan dari ketertindasan tatkala dipimpin oleh talut (1042-1012 Sm). Kemudian Allah mengutus Nabi Dawud kepad mereka sebagai raja setelah talut (1012-972 SM) setelah itu allah mengutus Nabi sulaiman (972-932 SM).[31] Ketiga raja yang di utus oleh Allah merupakan raja-raja yang berhasil mengantarkan pada kejayaan bagi bangsanya (QS. Al-Baqarah: 246-251, an-Nahl 15-44).

Dalam perjalanannya sekitar 332 SM sampai masa Nabi Isa al-Masih, keum yahudi yang berada di Palestina terpecah menjadi beberapa sekte yang mana satu sama lainnay saling menyalahkan, yaitu Suduki, Pharisi, Khasidim, kemudian sekte yang lainnya adalah Rabbani, Syalha, Al Quran, dan Samurah.[32]

Di negeri Mersir dan wilayah sekitarnya, masa kenabian sejak masa Nabi Ibrahim tidak mengalami tenggang begitu lama. Beberapa Nabi membimbing umatnya secara turun temurun dalam satu umat juga terjadi. Selain itu ada yang dalam satu masa membimbing umata ada yang lebih dari asatu nabi.

Sementara di Jaziaran Arab, masa risalah kenabian pernah terputus dalam jangka waktu yang panjang, yaitu sejak masa nabi Ismail sampai diutusnya Nabi Muhammad SAW. Tapi secara umum, masa kenabian pernah

---

[31]Josoef Sou'yb. *Agama-agama Besar di Dunia,* (Jakarta: al Husni Zikro,1983) 34-35
[32]Agus Hakim Daradjat,. *Perbandingan Agama,* (Bandung: Diponogoro, 1996) *172*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terputus dari kehidupan dunia sejak diangkatnya Nabi Isa yang membawa agama Nasrani oleh Allah sekitar ptahun 610 SM.[33]

b. Agama kaum Nasrani.

Nabi Isa merupakan salah satu dari nabi Ulul Azmi dan merupakan Nabi Terakhir dari bani Israel. Ia membawa ajaran agama Nasrani yang disebut juga dengan Kristen atau Masehi. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Firman Allah.[34]

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَىَّ

مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا

هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Dan (Ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan Kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

Nabi Isa adalah utusan Allah yang membawa ajaran agama bagi umatnya, membenarkan ajaran Nabi sebelumnya, yaitu Taurat sekaligus memebrikan kabar gembira tentang akan diutusnya seorang Rsul sesudahnya yaitu Nbi Muhammad SAW.

---

[33]Al-Usairy, *Sejarah* ..., 73
[34]Al Quran 34:6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Isa lahir pada tahun satu masehi di Nazaret daerah Galilea dan ada yang mengatakan lahir di Bathlehem di dekat Yerussalem.[35] Nabi Isa dalam dakwahnya denag cara mengembara dai satu tempat ke tempat yang lainnay. Akan tetapi seruan dan ajakan Nabi Isa kejalan yang benar mendapat reaksi yang keras dari orang-orang Yahudi. Padahal sebagaimana yang dijelaskan oelha ayat diatas, bahwa ajran yang dibawa oleh Nabi Isa adalam membenarkan ajaran-ajaran sebelumnya. Dari sini dapat dilihat pengingkarang yang dilakukan oleh Kaum Yahudi terhadap agama yang ditirunkan oleh allah SWT sebagai petunjuk abgi manusia.

Ajaran Nabi Isa tidak hanya ditolak, tetepi mereka juga menyatakan permusuhan terhadapnya. Nabi Isa dan para pengikutnya dianiaya dan dikejar-kejar mereka mnyatakan telah berhasil menghancurkannya kemudian menyalibnya. Tapi mereka salah dalam hal ini, karena Allah telahmenyelamatkan Nabi Isa sebagimana yang teah dijelaskan dalam Firman Allah.[36]

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن

شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ ۚ

وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا

Dan Karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya kami Telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang

[35]Harun Hadiwijoyo, *Imam Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), 214
[36]Al Quran 4: 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.

Ajaran yang dibawa oleh Nabi Isa menyerukan untuk meng-Esa-kan Allah semata, namun umatnya telah menyimpang dari ajaran agama yang lurus dan memecaha agama tauhid dengan meyakini adanya Tuhan tida atau Trinitas, seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah.[37]

لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ ثَالِثُ ثَلَٰثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّآ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ

يَنتَهُوا۟ عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.

Agama tauhid telah di pecah oleh kaum yahudi dan nasrani.mereka telah sama-sama menyimpang dari ajaran agama samawi.pertentangan di antara mereka dan orang-orang yang tidak mengetahui kebenaran saling menyesatkan antara satu sama lain.mereka memandang selain dari golongannya adalah tidak berada pada jalan kebenaran. Al-quran menunjukkan pertentangan tersebut.

وَقَالُوا۟ لَن يَدْخُلَ ٱلْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوْ نَصَٰرَىٰ ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا۟

بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

[37]Al Quran. 4: 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".[38]

Pada perjalanannya agama yang di serukan oleh nabi isa ini terpecah-pecah menjadi lima ratus aliran dengan gerejanya masing-masing. Diantara aliran tersebut adalah katholik roma, katholik ortodoks, anglikan, protestan.[39]

c. Agama Islam.

Islam dengan kita suci al Quran dan juga sebagai petunjuk dan merupakan agama penyempurna dari agama-agama yang sebelumnya yang di utus kepada nabi Muhammad ini berlaku untuk seluruh umat manusia dengan tidak di batasi waktu dan tempat. Allah telah berfirman dalam al Quran:

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui"

Al-qur'an secara jelas menyatakan,bahwa ia merupakan wahyu yang di turunkan allah untuk membenarkan terhadap ajaran yang dibawah oleh para nabi terdahulu.selain itu juga mengoreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para penganutnya. Allah berfirman :

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ

فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا

[38]Al Quran. 2: 57

[39]Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ

ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ

تَخْتَلِفُونَ

Dan kami Telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[421] terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang Telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu[422], kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu.

Dari sini dapat di lihat bahwa agama-agama yang terdapat dalam kitab suci terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan al Quran adalah juga dari agama allah.dengan begitu ajaran-ajaran agama terdahulu yang sekarang tampak tidak sesuai dengan al Quran, merupakan bentuk penyimpangan yang telah dilakukan oleh para pengikutnya, seperti yang telah dilakukan oleh agama yahudi dan nasrani.

Namun, perkembangan Islam tidak begitu saja lepas dari berbagai persoalan.persoalan perselisihan dan perpecahan yang terjadi pada umat dahulu, seperti Yahudi, Nasrani, Majusi, Shabiin secara riil juga melanda pada umat Islam. Terjadi perbedaan pendapat yang berujung pada perselisihan mengakibatkan umat islam terpecah menjadi 73 golongan sebagaimana yang disabdakan Nabi, Bahkan perbedaan madzab-madzab dalam aqidah pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sebuah tragedi di negeri-negeri Islam dan memecah belah barisan kaum muslimin.

Dalam sejarah islam, beberapa waktu setelah nabi SAW meninggal dunia, muncullah beberapa pendapat mengenai siapa yang berhak menjadi penggantinya.pada waktu itu antara golongan Muhajirin dan ansar sama-sama memandang bahwa masing-masing dari golongan mereka berhak menjadi khalifah menggantikan Nabi. Kemudian pendukung ali bin abi thalib juga berpendapat bahwa ali yang berhak menjadi pengganti nabi.melalui berbagai perdebatan akhirnya disepakati abu bakar ash shidiq yang diangkat menjadi khalifah.pada masa periode pemerintahan abu bakar dan umar bin khatthab sebagai khalifah,perbedaan pendapat masi tetap ada,tapi tidak begitu mencolok.baru setelah masa pemerintahan ustman bin affan yang kemudian terbunuh,perbedaan tersebut tampak lagi dan menimbulkan pertentangan dan permusuhan, bahkan sampai pada perang saudara.

Dari pendapat-pendapat yang berbeda tentang pergantian kepemimpinan nabi pada waktu itu, dalam perkembangan selanjutnya merambah pada persoalan teologi (usuliyah) dan lainya. Kemudian dari masing-masing golongan yang memiliki pandangan yang berbeda-beda tersebut membentuk golongan sendiri yang berdiri secara terorganisir.diantara golongan-golongan yang tersebut diantaranya adalah Khawarij, Syiah, Murjiah, Ahli sunnah dan Mu'tazilah.

Perpecahan yang terjadi bukan saja yang terkait dengan masalah-masalah usuliyah atau aqidah umat islam sebagaimana yang telah disabdakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi,tapi juga terjadi pada masalah furu'iyah.[40] Berseraknya umat islam menjadi beberapa aliran dan beberapa madhab tidak bisa ditepis dari perjalanan yang telah mengiringi laju perkembanganya. Realitas ini merupakan sejarah yang telah tampak begitu nyata meskipun dari sekian banyak umat islam tidak menghedaki. Islam yang memimpikan persaudaraan, kerukunan dan persatuan kiranya sulit untuk dipercaya, bahwa hal itu merupakan keinginan yang didambakan,karena realitas yang terjadi sebagai bukti, tidaklah demikian.

Sejarah umat manusia telah membuktikan penyimpangan-penyimpangan ajaran agama Tuhan Yang Maha Esa. Agama yang masi tetap mulai awal kemunculannya sampai sekarang adalah agama yang dibawa oleh nabi muhammadSAW, sekalipun dalam catatan sejarah telah mengalami berbagai upaya perongrongan untuk mengaburkan dan pengubahan dari pihak luar,umat islam pun telah pula mengalami berbagai macam pertikaian, tapi agama islam tidak mengalami perubahan sebagaimana agama-agama samawi sebelumnya.

D. Golongan yang selamat

Muatan implicit yang tersurat dalam hadis pada saat Rasulullah ditanya mengenahi salah satu golongan yang selamat beliau menjawab: mereka adalah al-Jamaah. Kemudian dilanjutkan dalam redaksi yang lain yang mengatakan bahwa golongan yang selamat adalah Rasulullah SAW dan para sahabtnya. Jadi yang dimaksud dengan kata al-jamaah adalah Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Jamaah ini kita kenal dengan sebutan Ahlus Sunnah Wal Jamaah, karena para

---

[40]Khalil Ahmad Al-Sahar Nafauri, *Badzl Al-Majhūd fī Halli Abī Dāwud*, Juz 13, (Beirut: Dar Al-Fikr,tt.), 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengikutnya berpegang teguh pada sunnah Nabi. Sedangkang disebut dengan al-Jamaah karena mereka selalu bersatu dalam menegakkan kebenaran dan tidak berpecah-belah dalam agama, serta mengikuti manhaj imam kebenaran dan tidak menselisihkan sedikitpun dalam masalah agama. Merekalah golongan yang selamat sebagaiman yang dijelaskan dalam hadis.

Banyak orang dari kaum Muslimim yang memahami Hadis-hadis nabi dengan pemahaman yang salah atau terbalik dalam memeberikan maknanya, hadis tersebut diletakkan tidak pada tempatnya, dijadikan dalil bukan pada masalahnya, dan dipahami bukan semestinya. Apa yang disebut tentang makna-makna hadis bukanlah makna yang sebenarnya. Akibatnya dengan makna yang terbalik ini, ia menjadi faktor penghancur bukan pembangunan.sebab kesesatan bukan hidayah, dan jauh dari kebenaran. Meski hadis tersebut shahih dan benar, tetapi karena pemahaman yang terbalik dan pengertian yang salah.

Dalam masalah hadis ini ada pertentangan antara orang yang memeperluas dan mempersempit tentang ruang lingkup dari golongan teresebut. Orang yang memperluas ruang lingkupnya ia akan mendapati organisasi-organisasi dan aliran-aliran yang terdaftar disekitarnya dan akan menemukan banyak golongan bahkan lebih dari yang telah ditentukan dalam hadis, begitu juga dengan orang yang mempersempit ruang lingkupnya maka ia akan menemukan golongan- golongan yang besar saja dan ternyata tidak mencapai jumlah yang telah ditentukan dalam hadis.[41] Akibatnya, keduanya terjebak dalam pemahaman hadis yang salah. Sebagaimana kesalahan dalam memahami hadis terjadi pada orang-orang yang

[41]Umar Bin Abdul Aziz, *Hadis Nabi yang Disalahpahami*, (Jakarta: Pustaka Tazkia, 2008) ,100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin mengetahui siapa golongan yang selamat dari jamaah-jamaah tersebut. Akibatnya masing-masing kelompok menganggap atau berkeyakinan bahwa mereka golongan yang selamat dan golongan yang mendapat pertolongan dari Allah swt, karena setiap golongan menganggap bahwa mereka adalah golongan yang berada diatas kebenaran, sementara yang lainnya berada dalam kebatilan dan kesesatan.

Ini sebagaimana yang diketahui pemahamn yang salah dan kedzaliman terhadap kaum muslimin yang divonis sebagai ahli neraka. Ini juga mendzalimi dirinya sendiri dengan membatasi keselamatan hanya untuk dirinya dan jamaahnya. Ini adalah bentuk kesombongan pada Allah SWT. Masalahnya bukanlah demikian hadis ini menjelaskan bahwa perpecahan dan perselisihan akan terjadi tapi hadis ini mengajak untuk berpegang teguh dengan jamaah yang selalu berpegang teguh pada tali Allah dan berpedoman dengan sunnah Rosulullah SAW.

Sedangkan menurut Syeikh Sayid Abdurrahman bin Muhammad bin Husain Bin Umar yang dimasyhurkan dengan gelar ba'alawi, menjelaskan bahwa perpecahan agama islam yang akan terpecah menjadi 73 golongan dan yang 72 golongan adalah golongan yang sesat berpokok pada 7 Firqoh, yaitu:[42]

1. Kaum Syi'ah, kaum syi'ah yang berlebihan dalam memuja Syayyidina Ali karromallahu wajhahu. Mereka tidak mengakui khalifah-khalifah Abu

[42]Syeikh Sayid Abdurrahman bin Muhammad bin Husain Bin Umar. *Buhgyatul Musytarsidiin*, (Surabaya: Darus Salam) 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakar, Umar, Ustman ra. Kaum syiah kemudian terpecah menjadi 22 golongan atau aliran.

2. Kaum khawarij yaitu akaum yang berlebih-lebihan dalam membenci sayyidina Ali Kw, bahkan ada diantara mereka yang mengkafirkan Sayyidina Ali Kw. Golongang ini berfatwa bahwa oaring-orang yang membuat dosa besar manjdai kafir. Golongan Khawarij akan terpecah menjadi 20 golongan atau aliran.
3. Kaum Mu'tazilah, yaitu kaun yang berpaham bahwa tuhan tidak mempunyai sifata, bahwa menusia membuat pekerjaannya sendiri, bahwa tuhan tidak bisa dilihat dengan mata didalam surga, bahwa orang yang melakukan dosa besar diletakkan diantara 2 tempat dan mi'raj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad hanya dengan ruh saja, dan lain-lain. Golongan Mu'tazilah akan terpecah menjadi 20 golongan atau aliran.
4. Kaum Murji'ah, yaitu kaum yang memfatwakan bahwa membuat ma'siat (kedurhakaan) tidak memberi mudharat kalau sudah beriman, dan membuat kebajikan tidak akan member manfaat kalau kafir. Golongan Murji'ah akan terpecah menjadi 5 golongan atau aliran.
5. Kaum Najariyah, yaitu kaum yang memfatwakan bahwa perbuatan manusia adalah mahluk yakni dijadikan Tuhan, tetapi mereka berpendapat bahwa sifat tuhan adalah tidak ada. Kaum Najariyah akan terpecah menjadi 3 golongan.
6. Kaum Jabariyah, yaitu kaum yang memfatwakan bahwa manusia itu tidak berdaya apa-apa.pekerjaan dan usaha mereka tidak ada sama sekalai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena semuanya dari Tuhan semata. Kaum Jabariyah hanya ada satu golongan atau aliran saja.

7. Kaum muyabbihah yaitu kaum yang memfatwakan bahwa ada keserupaan tuhan dengan manusia, umpamanya bertangan, berkaki, duduk dan lain-lain. Kaum Muyabbihah hanya ada 1 golongan atau aliran saja.

Jadi jumalahnya adalah:

1. Kaum Syiah 22 aliran.
2. Kaum Khawarij 20 aliran.
3. Kaum Mu'tazilah 20 aliran.
4. Kaum Murji'ah 5 aliran.
5. Kaum Najariyah 3 aliran.
6. Kaum Jabariyah 1 aliran.
7. Kaum Musyabihah 1 aliran.

Kalau ditambah dengan satu golongan lagi dengan paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah maka cukuplah menjadi 73 golongan sebagaimana yang diterangkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

Jadi, mereka adalah sekte-sekte atau yang bukan termasuk dalam golongan jamaah sebagiman yang diterangkan dalam hadis, mereka bukan hanya perbedaan dalam maslah sekte tetapi juga dalam maslah akidah dan ushul, golongan yang selamat mempunyai cirri-ciri dan sifat-sifat yang sesuai dengan ajaran dalam al quran, ajaran nabi dan para pengikutnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan kecuali satu dalam hadis Nabi, "Semuanya di Neraka kecuali satu" ini bukan berarti semua golongan itu dihukumi kafir, tapi mungkin diantara golongan tersebut masih ada yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ikatan Islam, dan mereka akan masuk neraka pada tingkatan yang paling atas seperti halnya orang Muslim yang melakukan maksiat dan dalam golongan tersebut terdapat orang-orang yang kafir dan munafik, mereka semuany akan ditempatkan pada neraka yang paling bawah yaitu bersama dengan oarng-orang yang munafik. Untuk itu kita tidak boleh memvonis bahwa semua sekte tersebut kafir tetapi pandanglah mereka secara umum bukan secara individu, karena mungkin pada suatau hari nanti mereka bertaubat dan akhirnya kembali pada jalan yang benar.

a. Makna As-Sunnah.

Sunnah adalah jalan baik maupun jelek, lurus maupun sesat, As-Sunnah adalah jalan Nabi Muhammad SAW yang dia berada di atasnya dan juga para sahabat yang selamat dari berbagai macam syubhat (kerancuan) dan syahwat.[43]

> Imam Al-Alusy dalam kitabnya Ghoyatul Amaany I/428 berkata:"Kata As-Sunnah pada asalnya adalah setiap perkara yang Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berada di atasnya dan apa saja yang telah beliau sunnahkan atau perintahkan dengannya baik dalam permasalahan ushuluddin (dasar-dasar agama) maupun dalam permasalahan furu' (cabang-cabang). Kata ini juga (baca: As-Sunnah) digunakan pada setiap perkara yang mana para shalafus sholih berada di atasnya, baik dalam masalah imamah, pengutamaan (diantara para sahabat) maupun menahan diri dari setiap perkara yang para sahabat Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berselisih padanya".[44]

Jadi makna Ahlus Sunnah dari definisi di atas adalah orang-orang yang mengikuti sunnah dan berpegang teguh padanya dalam seluruh perkara yang Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berada di atasnya dan juga para

---

[43]Al-Mishri, *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah wal-jamaah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 67

[44]*Ibid ... 67*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabatnya. Oleh karena itu Ahlus Sunnah yang sebenarnya adalah para sahabat Rasulullah SAW dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari kiamat".

b. Makna Al-Jama'ah

Makna Al-Jama'ah memiliki beberapa pengertian, diantaranya: .[45]

1. Al-Jamaah ialah Sawadul A'zham (kelompok manusia yang besar sekali jumlahnya, mereka berpegang kepada agama Islam dan jauh dari firqah sesat.) Dan inilah yang disebutkan oleh Abu Ghalib ra bahwasanya Sawadul A'zham adalah orang-orang yang selamat dari berbagai *firqah* (perpecahan). Maka setiap urusan agama yang mereka sepakati itulah *al-haq* (kebenaran). Barangsiapa menentang mereka kemudian dia mati, maka matinya dalam keadaan jahiliah. Sama saja, baik dalam masalah syari'at atau menentang terhadap imam dan penguasa mereka.

> Termasuk yang berpendapat demikian adalah Abu Mas'ud Al-Anshari dan Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhuma berkata: "Kalian wajib mendengar dan taat, kerana Al-Jamaah merupakan tali Allah yang diperintahkan untuk dipegang erat-erat." Lalu Ibnu Mas'ud memegang tangannya dan berkata: "Sesungguhnya orang yang kamu benci dalam Al-Jamaah itu lebih baik daripada orang yang kamu cintai tapi dia dalam *firqah*." Diriwayatkan dari Husain radhiallahu anhu bahawasanya ada orang yang mengatakan kepadanya bahawa Abu Bakar As-Shiddiq telah (dibai'at oleh para shahabat) menjadi khalifah (pengganti) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka Husain berkata: "Benar, demi Zat yang tiada berhak disembah selain Dia, umat Muhammad (yakni ijma' sahabat) ini tidak akan berkumpul di atas kesesatan.[46]

Berdasarkan pendapat ini, maka yang termasuk Al-Jamaah ialah para mujtahid, ulama, dan ahli syari'ah yang beramal dengannya. Adapun

---

[45]*Ibid ..., 69-72*
[46]*Ibid* 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang di luar mereka, boleh dimasukkan dalam kategori ini sebab orang-orang tersebut mengikuti dan meneladani mereka. Setiap orang yang keluar dari jama'ah mereka, bererti dia telah menyimpang dan menjadi tawanan syaitan. Termasuk dalam hal ini semua ahli bid'ah, kerana mereka telah menentang para pendahulu umat ini. Sebab itu, mereka sama sekali tidak termasuk Sawadul A'zham.

2. Al-Jamaah ialah kumpulan para imam dari kalangan ulama mujtahidin. Barangsiapa keluar dari apa yang telah dipegang oleh para ulama umat ini lalu dia mati, maka matinya dalam keadaan jahiliah. Allah menjadikan mereka sebagai hujjah bagi seluruh alam. Mereka itulah orang-orang yang disabdakan Rasulullah SAW "Sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan umatku di atas kesesatan.

> Makna "tidak berkumpul umatku" Yaitu: "tidak akan berkumpul ulama umatku di atas kesesatan." Demikian menurut pendapat Abdullah bin Mubarak, Ishaq bin Rahawaih dan sekelompok dari ulama Salaf. Para Ulama Usul juga menyatakan pendapat yang serupa. Abdullah bin Mubarak pernah ditanya seseorang: "Siapakah Al-Jama'ah yang layak untuk dijadikan teladan?" Jawab beliau: "Abu Bakar, Umar..." (beliau terus menyebutkan satu-persatu sampai kepada Muhammad bin Tsabit dan Husain bin Waqid).[47]

3. Al-Jamaah ialah para sahabat secara khusus *ridhwanullah alaihim*. Ini kerena merekalah yang telah menegakkan tiang-tiang agama ini. Dan mereka tidak pernah bersepakat dalam kesesatan sama sekali. Mengambil (mengikuti) sunnah tersebut bererti tashdiq (membenarkan) terhadap Kitabullah, penyempurna ketaatan kepada Allah, dan menjadi penguat terhadap agama Allah ini. Tidak boleh seorang pun menukarnya atau

[47]Ibid., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubahnya. Barangsiapa menjadikannya (As-Sunnah) sebagai petunjuk maka dia akan mendapat hidayah. Siapa saja yang menolongnya (menghidupkan As-Sunnah), dia akan ditolong. Barangsiapa yang menyelisihinya, bererti dia mengikuti selain jalan orang-orang mukmin (yakni para sahabat). Allah akan memalingkannya kemana saja dia berpaling dan memasukkannya ke dalam jahannam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

Dengan demikian, setiap apa yang mereka sunnahkan maka itu merupakan sunnah yang tidak perlu ditinjau kembali. Hal ini berbeda dengan kaum selain mereka. Ini kerana pada generasi selain dari para sahabat, ada ahli ijtihad yang kemudiannya boleh ditolak ataupun diterima pendapatnya. Oleh kerana itu, ahli bid'ah jelas tidak termasuk Al-Jama'ah.

4. Al-Jamaah ialah jamaah ahlul Islam tatkala mereka bersepakat dalam satu urusan. Maka wajib bagi umat Islam selain mereka, untuk mengikuti ijmaknya kaum muslimin ini. Mereka adalah orang-orang yang dijamin oleh Allah tidak akan bersepakat di atas kesesatan. Jika terjadi perselisihan di kalangan mereka maka kita wajib mengetahui pendapat yang benar dalam masalah yang mereka perselisihkan itu. Nabi SAW telah memerintahkan untuk komitmen kepadanya dan melarang perpecahan umat dalam perkara kesepakatan tentang pemimpin yang telah diangkat.

Definisi tentang makna al-Jamaah diatas banyak hadis nabi yang menjelaskan tentang agar kita selalu berpegang pada jamaah yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا خَطَبَ بِالْجَابِيَةِ، فَقَالَ :قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ مَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ بَحْبُوْحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزَمِ الْجَمَاعَةَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الإِثْنَيْنِ أَبْعَدُ[48]

Makna Hadis: Dari Abdullah bin Umar berkata: Umar bin Khattab radhiallahu 'anhuma pernah berkhutbah di Al-Jabiyah seraya berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri di hadapan kami dan bersabda: "Barangsiapa dari kalian menginginkan tinggal di tengah-tengah syurga, maka hendaklah berpegang teguh kepada Al-Jama'ah, kerana syaitan bersama seorang (sendirian) dan dia dari dua orang, dengan lebih jauh"

من فَارَقَ الْجَمَاعَةَ قِيْدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ[49]

"Barang siapa memisahkan diri dari Al-Jama'ah walaupun sejengkal, maka bererti dia telah melepaskan ikatan Islam dari tengkuknya."

ان اللهَ لاَ يَجْمَعُ أُمَّتِي عَلَى الضَّلاَلَةِ، وَيَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ، وَمَنْ شَذَّ شَذَّ إِلَى النَّارِ[50]

"Sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umatku di atas kesesatan. Dan tangan Allah bersama Al-Jama'ah. Barangsiapa menyimpang dari Al-Jama'ah, bererti dia menyimpang ke neraka"

مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيْرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ، فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شَيْئًا فما ت مِيْتَةً جَاهِلِيَّةً[51]

Barangsiapa melihat sesuatu dari pemimpinnya yang tidak disukainya, maka hendaklah bersabar kerana sesungguhnya jika seseorang keluar dari Al-

---

[48]Tirmizi, hadis no. 2254 dengan *syarh Tuhfatul Ahwadzi*. 2. Ahmad dalam Musnadnya juz I, hal. 18. 3. Hakim dalam *Mustadrak* juz I, hal. 114. 4. Baihaqi dalam *Sunanul Kubra* juz VII, hal. 91

[49]Abu Daud dalam Sunannya, hadis no. 4758 2. Ahmad dalam Musnadnya V/180 3

[50]Tirmizi dalam Sunannya (2167) 2. Hakim dalam kitab Al-Mustadrak I/115 3

[51]Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dengan Syarh Fathul Bari XIII/5 dan Muslim (1849)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jama'ah walaupun sejengkal kemudian dia mati, maka matinya dalam keadaan jahiliyyah.

Allah SWT menyuruh kepada para pengikut Dinul Islam ini agar selalu bersatu diatas kebenaran serta memperingatkan mereka agar tidak berpecah belah dan berselisih seperti halnya yang terjadi pada umat-umat terdahulu. Allah telah berfirman:

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ

فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُوا۟ وَٱخْتَلَفُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ

عَظِيمٌ

"Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا لَّسْتَ مِنْهُمْ فِى شَىْءٍ ۚ إِنَّمَآ أَمْرُهُمْ إِلَى ٱللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah, Kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang Telah mereka perbuat.

وَمَا كَانَ ٱلنَّاسُ إِلَّآ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَٱخْتَلَفُوا۟ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Manusia dahulunya hanyalah satu umat, Kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah Karena suatu ketetapan yang Telah ada dari Tuhanmu dahulu, Pastilah Telah diberi Keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu.

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi Keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang Telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, Karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan sebuah hadis nabi yang popular yang menjelaskan agar kita selau berpegang teguh pada ajaran yang dibawa Nabi Muhammad, para Sahabat Nabi dan orang-orang mendapat petunjuk dari Allah SWT.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنِى خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ قَالَ حَدَّثَنِى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو السُّلَمِىُّ وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ قَالاَ أَتَيْنَا الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مِمَّنْ نَزَلَ فِيهِ (وَلاَ عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لاَ أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ) فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا أَتَيْنَاكَ زَائِرِينَ وَعَائِدِينَ وَمُقْتَبِسِينَ. فَقَالَ الْعِرْبَاضُ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا فَقَالَ « أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِى فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِى وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ ».

Bercerita kepadaku Ahmad Bin Hambal dari Walid Bin Muslim menceritakan dari Tsaur bin yazid dari Kholid bin Ma'dan, Abdur Rahman as Sulami dan Hujr bin Hujr keduanyan meriwayatkan dari Abu Najih 'Irbadh bin Sariyah ra dia berkata, "Rasulullah sholallahu 'alaihi wa sallam pernah menasihati kami dengan nasihat yang menggetarkan hati dan mencucurkan air mata. Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, seperti ini adalah nasihat perpisahan, karena itu berilah kami nasihat". Beliau bersabda, "Aku wasiatkan kepada kalian untuk tetap menjaga ketakwaan kepada Alloh 'azza wa jalla, tunduk taat (kepada pemimpin) meskipun kalian dipimpin oleh seorang budak Habsyi. Karena orang-orang yang hidup sesudahku akan melihat berbagai perselisihan, hendaklah kalian berpegang teguh kepada sunnah Khulafaur Rasyidin yang diberi petunjuk (Allah). Peganglah kuat-kuat sunnah itu dengan gigi geraham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jauhilah ajaran-ajaran yang baru (dalam agama) karena semua bid'ah adalah sesat.[52]

Kebanyakan manusia tetap berselisih dan berpecah belah kecuali orang yang diberi rahmad oleh Allah SWT. Mereka bertengkar dan berpecah-belah menjadi beberapa kelompok atau golongan, mereka menjadikan al Quran berpilah-pilah. Setelah datang ilmu dan keterangan yang jelas kepada mereka tapi mereka berlaku dengki

Perbedaan akidah atau golongan dapat menimbulkan perselisihan bahkan perpecahan baik itu dalam suatu golongan atau antar golongan seperti halnya yang terjadi dalam umat islam di Indonesian, di Indonesian yang mayoritas penduduknya beragama Islam tetapi umat Islam di Indonesia terbagi menjadi beberapa golongan yang mana antara golongan yang satu dengan golongan yang lain saling mengklaim bahwa mereka adalah golongan yang benar dan selamat, dalam sebuah hadis Nabi telah menyatakan bahwa pada akhir zaman nanti umat Yahudi dan Nasroni akan terpecah belah, tetapi yang mngejutkan pada waktu itu Nabi Muhammad juga menginformasikan tentang umat Islam yang juga akan terpecah menjadi 73 golongan dan hanya ada satu golongan yang selamat yaitu Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Ada delapan kelompok yang termasuk golongan Ahlus Sunnah Wal Jamaah yaitu:[53]

---

[52] Imam Yahya Ibn Syarifuddin An-Nawawi, Al-Arbain An-Nawawi Terj, (Surabaya: Al-Hidayah 2010), 24. Hadis Sunan Abu Dawud

[53] Abdul Qahir, *Al Farq Bain Al Firaq*...240-243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mutakallimin (ulama kalam/theologi) yaitu orang yang memahami secara pas masalah-masalah keesaan Tuhan, kenabian, hukum- hukum, janji dan ancaman, pahala dan ganjaran, syarat ijtihad, Imamah, dan pimpinan ummat, dengan mengikuti metodologi aliran as-Shifatiah (menetapkan sifat-sifat Tuhan) yang tidak terseret ke dalam faham antropomorfis (tasybih) dan ta'thil (meniaakan sifat2 Allah) serta bid'ah kaum Syi'ah, Khawarij dan sederet golongan bid'ah lainnya.
2. Fuqaha (ulama fiqih) yaitu para Imam Mazhab Fiqh, baik dari ahlur ra'yi maupun ahlul Hadits, yang menganut aliran al-Shifatiah (menerima sifat2 Allah) dalam masalah teologi menyangkut Tuhan dan sifat-sifat yang azali, membersihkan diri dari faham Qadariah dan Mu'tazilah. Menetapkan adanya ru'yah (melihat Tuhan di hari kemudian), kebangkitan, pertanyaan kubur, telaga, jembatan, syafa'at dan pengampunan dosa selain syirik serta menetapkan kekekalan nikmat bagi ahli sorga dan kekelan siksa terhadap orang-orang kafir dalam neraka. Disamping itu, ia mengakui kekhalifaan Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali, dan tetap menghormati Salaf, menetapkan wajibnya shalat Jum'at di belakang para Imam yang tidak terkena bid'ah dan wajibnya menetapkan hukum dari Qur'an, hadits dan Ijma'.
3. Muhaditsin (ulama hadis) yaitu mereka yang ahli dalam melacak jalur-jalur Hadits dan Atsar dari Nabi, mampu membedakan antara yang shahih dan tidak, menguasai al-Jahr wat-Ta'dil (sebab-sebab kebaikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan seorang perawi Hadits) dan tidak terlibat dalam perilaku bid'ah yang sesat.

4. Ahlul Lughot (ulama bahasa Arab) yaitu mereka yang ahli di bidang kesusasteraan, Nahwu Sharaf, dan mengikuti jejak pakar bahasa semisal al-Khalil, Abu Amr bin Al 'Ala, Sibawaihi, al-Farra', al-Akhfasy, al-Ashma'i, al-Muzany, Abu Ubaid dan sederet tokoh-tokoh lainnya dari Kufah dan Bashrah, yang tidak tercampur ilmunya dengan bid'ah kaum Qadariah atau Rafidah atau Khawarij.
5. Mufassirin (ulama tafsir) yaitu mereka yang mengetahui aneka ragam qira'at Qur'an dan orientasi penafsirannya dan pena'wilannya sesuai dengan aliran Ahlussunnah waljama'ah tanpa terpengaruh kepada pena'wilan para pengikut hawa nafsu yang sesat.
6. Mutasawwifin (ulama tasawuf) yaitu para Zuhad Sufi yang giat beramal dengan tulus ikhlas dan menyadari sepenuhnya bahwasanya baik pendengaran, penglihatan dan hati semuanya dipertanggungjawabkan di depan sang Khaliq yang takkan bisa lalai sebiji atom pun dari pandangannya. Olehnya itu, mereka giat beramal tanpa banyak bicara, konsisten dalam ketauhidan, menafikan tasybih serta menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan.
7. Mujahidin yaitu mereka yang bertempat di pos-pos pertahanan kaum Muslimin untuk menjaga kemanan negara dari serangan musuh, menjaga kehormatan ummat Islam baik materil maupun moril dengan berupaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan di pos-pos pertahanan mereka aliran Ahlussunnah wal jamaah.

8. Semua orang di semua negara yang di dalamnya dikuasai oleh syi'ar Ahlussunnah wal jamaah dan yang mengikuti ketujuh kelompok diatas.

c. Sebab Penamaan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Ahlus Sunnah, sebagiannya tidak mengkafirkan kepada sebagian yang lain. Dan tidak ada diantara mereka perselihan yang menimbulkan sikap *bara'* (berlepas diri) diantara mereka dan tidak juga mengkafirkan sesama mereka. Jadi, merekalah ahlul jamaah yang menegakkan *al-haq* dan oleh karena itu mereka dinakaman ahlul haq. Mereka tidak terjatuh ke dalam perselisihan dan pertentangan. Tidak ada satu kelompokpun dari kelompok yang menyelisihi sunnah melainkan pasti terjadi diantara mereka pengkafiran sebagian mereka terhadap sebagian yang lain. Kelompok-kelompok tersebut seperti Khawarij, Rafidlo, Qodariyah dan lain-lain. Sehingga apabila berkumpul tujuh orang dari mereka pada satu majelis niscaya mereka berpecah belah, karena pengkafiran sebagian mereka kepada sebagian yang lain. [54]

> Berkata Syaikhul Islam Ibn Taimiyah ra"... ahlus sunnah dinamakan ahlul jama'ah, karena ahlul jama'ah adalah berkumpul, sedangkan kebalikannya adalah berpecah, walaupun terkadang lafad Al-Jama'ah menjadi satu nama untuk satu kaum yang berkumpul. Dan ijma' (kesepakatan) adalah dasar yang ketiga yang dipegang atasnya dalam permasalahan ilmu dan agama. Ahlus sunnah selalu mengukur dengan tiga dasar ini (Al-Qur'an, As-

[54]Imam Abdul Qohir bin Thohir al-Baghdadi, *Al-Farqu Bainal Firaq*, (Lebanon: Dar al-Kutub. 2009). 361

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunnah, dan ijma') seluruh perkataan dan perbuatan manusia baik lahir maupun bathin yang mempunyai hubungan dengan agama".[55]

Jadi yang dimaksud Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah mereka yang mana berada seperti keadaan Rasulullah SAW berada padanya, serta para sahabatnya. Mereka berpegang teguh kepada sunnah Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam. Mereka adalah dari golongan sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in serta para imam yang mendapat petunjuk serta orang-orang yang mengikuti mereka. Mereka adalah orang-orang yang istiqomah dalam mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW serta mereka adalah orang-orang yang menjauhi perbuatan bid'ah disetiap tempat dan jaman.

d. Sejerah Munculnya Nama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Sejarah lahirnya Ahlus Sunnah Wal Jamaah sebagai idiologi agama yang sebenarnya telah muncul sejak masa Rasulullah SAW. Sebab jika dilihat dari devinisinya, Ahlus Sunnah Wal Jamaah diartikan sebagai ajaran agama islam yang masih orsinil tetapi pada masa Nabi Muhammad dan para sahabatnya Ahlus Sunnah Wal Jamaah masih belum terbukukan ini karena akidah para pemeluk Islam pada saat itu masih erat memegang ajaran agama islam,[56] sehingga tidak khawatir akan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dari tuntunan Rasulullah, sebab jika ada penyelewengan maka akan langsung dibenarkan oleh Nabi.

Seiring berjalannya waktu, kemurnian agam Islam seringkali mengelami perubahan. Banyak bermunculan pemahamn baru terhadap

[55]Ibid ...,367

[56]LIM PRESS LIRBOYO, *Gerbang Pesantren: Pengantar memahami Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah,* (Kediri: Bidang Penelitian dan Penembangan, 2009), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penafsiran alQuran dan hadis Rasulullah, Nabi Muhammad jauh-jauh hari telah menginformasikan tentang terpecahnya umat islam menjadi 73 golongan.

Akan tetapi tatkala Nabi Muhammad SAW mengabarkan bahwa umatnya akan terpecah menjadi 73 golongan yang seluruhnya akan masuk Neraka kecuali satu golongan saja yakni Al-Jama'ah atau dalam hadits yang lain beliau bersabda: *"Mereka adalah orang yang seperti aku dan para sahabatku berada pada hari ini"*, jadilah orang yang berpegang dengan Islam bersih dari macam campuran (pikiran yang sesat) sebagai ahlus sunnah wal jama'ah. Diantara mereka ada orang-orang yang shidiq, para syuhada' dan orang-orang yang sholih.

Perpecahan dalam umat Islam dimulai dari akhir priode pemerintahan Ustman bin Affan kemudian berlanjut pada pemerintahan Sayyidina Ali dan terus memanas dari masa ke masa berikutnya hingga tercatat beberap sekte bemunculan pada era tersebut diantaranya yaitu Khawarij, Syi'ah, dan lain-lain.[57]

Maka tidak heran jika Ahlus Sunnah Wal Jamaah lahir secara alami, tidak dibuat-buat. Seiring dengan banyaknya perpecahan dalam islam kemudian Ahlus Sunnah Wal Jamaah dirumuskan dan diformulasi dalam kodifikasi (pembukuan) yang sistematis agar kelak senantiasa menjadi pedoman bagi pera pengikutnya, menjadi perisai dan hantaman terhadap sekte lain yang akan merobohkan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

---

[57] *Ibid.* 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelopor pembukuan akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah adalah Syechkh Abu Hasan al-Asy'ari (260-326 H) dan Syekh Abu Mansur al-Maturidi (333 H), dua tokoh kharismatik ini yang kemudian menghasilakn kodifikasi terhadap akidah atau I'tiqot Ahlus Sunnah Wal Jamaah, yang selanjutnya akan dijadikan refrensi utama umat islam karena ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah diproduksi berdasarkan alQuran dan as-Sunnah.[58] Sehingga nama Ahlus Sunnah Wal Jamaah adalah sebuah nama baru yang muncul jauh setelah wafatnya Rasulullah tapi ajaran dan I'tiqot Ahlus Sunnah Wal Jamaah sudah ada sejak masa nabi Muhammad SAW.

Sehingga Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah suatu penamaan ataupun sifat yang dimiliki oleh setiap orang yang mengikuti dengan baik jalannya Rasulullah Shollallahu 'alaihi wa 'ala alihi wasallam dan para shahabat beliau dari kalangan para ulama sampai orang-orang awwamnya ummat ini, dia bukan suatu nama organisasi atau kelompok atau jamaah buatan orang-orang belakangan akan tetapi Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah penamaan lain dari Islam itu sendiri yang murni dari berbagai bentuk bid'ah dan penyimpangan. Maka siapapun orangnya, di belahan bumi manapun dia berada dan apapun warna kulitnya semuanya bisa bernama dengan nama Ahlus Sunnah wal Jama'ah sepanjang dia komitmen dengan Al-Kitab dan Sunnah Rasulullah Shollallahu 'alaihi wa 'ala alihi wasallam sesuai dengan pemahaman para shahabat walaupun dia hanya seorang diri tanpa ada orang yang mengikutinya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud ra.

---

[58] *Ibid* 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. I'tiqot Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Sedangkan dasar-dasar dalam Ahlus Sunnah Wal Jamaah antara lain.[59]

1. Sumber akidah adalah alQuran, Sunnah dan Ijma'orang-orang yang Sholeh.
2. Segala sesuatu yang ada dalam alQuran adalan syariat bagi kaum muslim dan segala sesuatu yang shahih dari Rasulullah SAW wajib diteriman walaupun itu hadis ahad.
3. Rujukan dalam memahami alQuran adan As-Sunnah adalah nash-nash yang menjelaskannya. Dan pemahamn orang-orang yang sholeh serta yang mengikuti manhajnya.
4. Dasar-dasar agam seluruhnya telah diterangkan oleh Nabi Muhammad SAW, maka tidak berhak dari seorang pun baik dari golongan apapun untuk membuat suatau perkara yang baru dalam agama (Bid'ah), terkecuali jika ada dasar yang berasal dari Rosulullah SAW.
5. Tunduk dan patuk kepad Allah dan Rasul-Nya, baik secara zhahir maupun batin, dan tidak menyelisihi sedikit pun dari alQuran dan Sunnah yang shahih dengan qiyas, fatwa-fatwa baru dari oaring yang suci dan sebagainya.
6. Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah adalah tahid amali I'tiqodi, yaitu meyakini tauhid Rububiyyah dan Uluhiyah.
7. Mengimani sifat-sifat Allah sesuai dengan pa yang dikehendaki-Nya, dan sesuai dengan pa yang pantas bagi dzatnya Allah

---

[59]Sirajuddin, *I'tiqot Ahlus* ... 27-58: Quraisyi, *Hadis Shahih yang Disalahpahami*.... 97-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Beriman kepad Allah, Mlaikan-Nya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari kiamat, dan takdir baik buruknya.
9. Iman adalah perkatann dan perbuatan yang bisa bertambah dan berkurang, yaitu perkataan hati dan lisan, amalan hati, lisan dan anggota badan. Perkataan hati adalah keyakinan, perbuatan lisan adalah ikrarnya, perbuatan hati adalah ketundukannya, keikhlasannya, kepatuhannay, kecintaannya, dan keinginannnya untuk melakukan amal-amal shalih. Perbuatan anggoota badan adalah melakukan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menjahui segala apa yang dilarang-Nya.
10. Pelaku dosa besar tidak keluar dari iman. Di dunia ia adalah orang yang kurang imannya, dan di akhirat, ia dibawah kehendak allah SWT. Jika Allah menghendakinya maka Allah akan menganpuni segala dosanya dan tidak akan mensiksanya.
11. Semua orang yang mentauhidkan Allah SWT pad akhirnya akan masuk surge, walaupun diantar mereka ada yang diadzab oleh Allah di Neraka. Dan tidak aka seorang pun diantar mereka yang kekal di Neraka.
12. Tidak boleh menetapkan orang tertentu dari golongan yang lain sebagai ahli Surga atau Neraka, keculai yang telah ditetapkan dalan nash al Qur'an.
13. Al Quran adalah kalamullah bukan mahluk. Adapun perbuatan manusia terhadap al Quran adalah mahluk. Jika seseorang membaca al Quran dengan suaranya, mak suara itu adalah mahluk. Jika manusia menulisnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pena mak itu adalah mahluk dan dikatakan sesuatu yang baru. Adan al Quran bukanlah mahluk.

14. Para shabat seluruhnya adalah orang-orang yang adil. Meraka adalah generasi terbaik umat ini. Mancintai mereka adalah agam dan keimanan sedangkan membenci mereka adalah kekafiran dan kemunafikan.
15. Sahabt yang paling utama adalah Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Ustman, kemudian Ali. Mereka adalah Khulafa'ur Rosyidin, dan kekholifahan mereka sesuai dengan urutannay.
16. Termasuk ajaran agama adalah mancintai Ahlu Bait Rasulullah, memuliakan istri-istri Nabi, dan mengakui keutamaannay mereka, mencintai ulama salaf, dan oaring-orang yang mengikuti mereka dengan baik serta menjahui ahli bid'ah.
17. Mareka tidak membeda-bedakan golongan selam mereka masih mengikuti Ahlus Sunnah Wal Jamaah, maka harus disatukan dalm membela kebenaran.
18. Allah SWT adalah pencipta segala sesuatau dan hamba itu berbuat, berkehendak, memilih, dan segal sesuatu yang dilakukan adalah sebuah hakikat bukan majaz.
19. Mereka akan selalu berpegang teguh dengan tali Allah. Tidak boleh berpecah belah dalam agama tidak boleh membuat fitnah terhadap kaum Mulim yang lain dan wajib mengembalikan segala sesuatu yang diperselisihkan pad al Quran dan as-Sunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20. Nabi Muhammad adalah Nabi penghabisan, tidak ada lagi nabi sesudah beliau. Begitu juga dengan pangkat ke-Nabian dan ke-Rasulannya.

Berikut perbedaan idiologi antara teologi akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah dengan sekte-sekte yang lain.[60]

Syi'ah	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Ketiga-tiganya terkutuk karena merampas Kholifah dari tangan sayyidina Ali k.w.	1. Khalifah yang pertama sayyidina Abu Bakar, kemudian Umar Dan selanjutnya Ustman.
2. Islam harus ditunjuk oleh Nabi Muhammad dengan melalui Wasiat.	2. Kholifah boleh diangkat dengan Musyawarah *Ahlul Halli wal Aqdi.*
3. Khalifah adalah orang yang ma'sum dan masih menerima wahyu.	3. Kholifah orang biasa tidak ma'shum dan tidak menerima wahyu.
4. Percaya adanya khalifah gahib yang akan keluar ketika akhir zaman.	4. Tidak mempercayai adanya Kholifah ghaib.
5. Salah satu rukun iman ialah iman kepada sayyidina Ali k.w.	5. Kepercayaan kepada kholifah bukanlah dianggap sebagai rukun iman.
6. Kitab kedua setelah al Quran adalah Al Kafi karangan Ya'qub al Kullni.	6. Kitab kedua setelah al Quran adalah hadis Bukhori.
7. Mushaf yang sah ialah Mufhaf Ali k.w.	7. Mushaf yang sah ialah Mushaf Ustman.
8. Arti Ahlu Bait hanyalah keturunan Ali dengan Siti Fatimah.	8. Ahli bait ialah famili-famili, termasuk istri-istri nabi.
9. Menganut faham *Wahdatul Wujud.* (serba tuhan).	9. Tidak menganut faham *Wahdatul Wujud*, serba tuhan.
10. Ajaran Islam belum cukup ketika itu. Karena masih wahyu-wahyu ilahai untuk imam-imam Syi'ah.	10. Islam cukup pada waktu Nabi Muhammad SAW wafat.
11. Salah satu rukun iman adalah Taqiyyah (menyembunyikan	11. Taqiyyah (menyembunyikan ajaran bukanlah rukun iman.
	12. Tidak mempercayai *Raj'ah* (kembaliya Nabi Muhammad SAW beserta para Khulafa'ur Rasyidin dan para sahabat

[60]K.H Sirajuddin Abbas, *I'tiqat Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru 2010), 405-414. Lihat juga LIM PRESS LIRBOYO, *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah.* (Kediri: PP Lirboyo 2009), 13-19. Lihat juga Abdul Qodhi Al-Baghdadi, *Al Farqu Baina Al- Firoq.* (Beirut: Dar Al-Kutob Al-islamyah, 2009). 45-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran). 12. Mempercayai adanya *Raj'ah* (kembaliya Nabi Muhammad SAW beserta para Khulafa'ur Rasyidin dan para sahabat lainnya ke dunia sebelum lahirnya imam Mahdi).	lainnya ke dunia sebelum lahirnya imam Mahdi).

Khawarij	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Kekhalifaan Sayyidin Ali tidak sah. 2. Siti Aisyah terkutuk sebab melakukan peperang jamal melawan Ali. 3. Sekalian orang yang membantahnya dianggap kafir dan halal di bunuh. 4. Ibadah termasuk rukun iman. 5. Setiap dosa adalah dosa besar. 6. Anak-anak orang kafir yang mati saat masih kecil akan masuk Neraka.	1. Kekhalifaan Sayyidin Ali setelah Tahkim dianggap sah. 2. Siti Aisyah adalah Ummul Mu'minin yang dihormati sampai wafatnya. 3. Sekalian orang yang membantahnya I'tiqotnya belum tentu kafir. 4. Ibadah bukan rukun iman. 5. Ada dosa kecil dan ada dosa besar. 6. Anak-anak orang kafir yang mati saat masih kecil tidak masuk Neraka.

Murji'ah	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Rukun iman hanya menganal Tuhan dan RasulNya. 2. Berbuat dosa tidak apa-apa, kalau sudah mengenal pada Tuhan fdan RasulNya. 3. Orang yang bersalah harus ditangguhkan sampai kehadapan Tuhan.	1. Rukun iman ada 6. 2. Berbuat dosa itu haram walaupun sudah beriman. 3. Orang yang bersalah harus dihukum di dunia ini.

Mu'tazilah	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Baik dan buruk ditentukan oleh akal manusia. 2. Al Quran dan hadis dibawah akal. 3. Allah SWT tidak bisa dan tidak boleh dilihat walaupun berada di Surga. 4. Mi'roj nabi dengan ruh dan tubuh tidak masuk akal. Mi'raj	1. Baik dan buruk ditentukan oleh Allah SWT dal al Quran dan as-Sunnah. 2. Al Quran dan hadis diatas akal. 3. Allah SWT boleh dan dapat dilihat walaupun berada di Surga. 4. Mi'roj nabi nyata dengan ruh dan tubuh beliau. Mi'raj bukanlah sebuah mimpi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanyalah sebuah mimpi. 5. Pekerjaan manusia diciptakan oleh manusia sendiri. 6. *'Ars dan Kursiy* tidak ada. 7. Malaikat *Kiraman Katibin* tidak ada. 8. Surga dan Neraka tidak kekal. 9. Mizan (tibangan amal) diakhirat tidak ada. 10. Hisab (perhitungan amal) diakhirat tidak ada. 11. Titian *Shiratal Mustaqim* tidak ada. 12. Telaga *Kautsar* tidak ada. 13. Syafa'at tidak ada. 14. Siksa kubur tidak ada. 15. Tuhan wajib berbuat baik atau yang lebih baik. 16. Tuhan tidak mempunyai sifat. 17. Tidak ada mu'jizat Nabi selain al Quran. 18. *Karamah* tidak ada. 19. Berani mencaci maki Sahabat Nabi yang dianggab berbuat salah. 20. Orang mu'min yang meninggal saat berdosa besar adalah kafir dan kekal didalam Neraka. 21. Surga dan Neraka belum tercipta dan tersedia dari sekarang.	5. Pekerjaan manusia diciptakan oleh tuhan. 6. *'Ars dan Kursiy* ada. 7. Malaikat *Kiraman Katibin* ada. 8. Surga dan Neraka kekal selam-lamanya.. 9. Mizan (tibangan amal) diakhirat ada. 10. Hisab (perhitungan amal) diakhirat ada. 11. Titian *Shiratal Mustaqim* ada. 12. Telaga *Kautsar* ada. 13. Syafa'at ada. 14. Siksa kubur ada. 15. Tuhan tidak wajib berbuat baik atau yang lebih baik. 16. Tuhan mempunyai sifat. 17. Terdapat mu'jizat Nabi selain al Quran. 18. Para wali dan orang shaleh mempunyai *karomah*. 19. Tidak melibatkan diri mencaci maki Sahabat Nabi yang dianggab berbuat salah. 20. Orang mu'min yang meninggal saat berdosa besar adalah tidaklah kafir dan tidaklah kekal didalam Neraka. 21. Surga dan Neraka sudah tercipta dan tersedia dari sekarang.

Qodariyah.	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
Perbuatan manusia diciptakan oleh manusia sendiri.	Perbuatan manusia diciptakan oleh Allah SWT.

Jabariyah	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Manusia tidak punya ihtiyar, baik buruk sdemua adalah Allah yang melakukanya. 2. Iman cukup dengan hati saja.	1. Manusia punya ihtiyar, dan Allah yang menentukannya. 2. Iman harus diakui dalam hati dan di *iqrarkan* dalam dengan lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Najariyah	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Tuhan tidak mempunyai sifat. 2. Mukmin yang berbuat dosa pasti akan masuk neraka. 3. Tuhan tidak bisa dilihat	1. Tuhan mempunyai sifat. 2. Mukmin yang berbuad dosa belum tentu masuk neraka. 3. Tuhan bisa dilihat

Musyabbihah	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Tuhan mempunyai wajah dan tangan seperti manusia. 2. Tuhan duduk bersila diatas 'Arsy 3. Tuhan berada diatas langit. 4. Tuhan memiliki tubuh seperti Nur.	1. Tuhan tidak mempunyai wajah dan tangan seperti manusia. 2. Tuhan tidak duduk bersila diatas 'Arsy 3. Tuhan berada diatas langit. 4. Tuhan tidak memiliki tubuh seperti Nur.

Ibnu Taimiyah	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Tuhan duduk bersila diatas 'Arsy seperti duduknya Ibnu Taimiyah. 2. Tuhan turun dari langit pada separuh terakhir malam serupa dengan turunnya Ibnu Taimiyah dari mimbar. 3. Berjalan ziarah ke makan Nabi termasuk perjalanan maksiat. 4. Bertawassul termasuk syirik. 5. Thariqat-thariqat Shufiyyah adalah bid'ah dan haram.	1. Tuhan tidak duduk bersila diatas 'Arsy. 2. Tuhan tidak turun dari langit pada separuh terakhir malam 3. Berjalan ziarah ke makan Nabi termasuk perjalanan ibadah. 4. Bertawassul termasuk sunnah. 5. Thariqat-thariqat ulama Shufi (asawwuf) sesuai dengan sunnah Nabi.

Wahabi	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Bertawassul termasuk syirik. 2. Perjalanan ziarah adalah termasuk maksiat. 3. Kubah diatas kuburan haram.	1. Bertawassul adalah sunnah. 2. Perjalanan ziarah adalah termasuk sunnah. 3. Kubah diatas kuburan boleh, apalagi diatas kiburan Nabi dan Ulama.

Baha'iyah	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Agama islam, Yahudi, Nasrani harus disatukan karena semuanya dari tuhan. 2. Meyakini paham *Wahdatul*	1. Agama islam, Yahudi, Nasrani masing-masing menjadi agama tersendiri 2. Tidak meyakini paham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rasulullah adalah perwujudan dati Tuhan.	3. Rasulullah adalah manusia.

Ahmadiyah.	Ahlus Sunnah Wal Jamaah
1. Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi yang terakhir. 2. Mirza Ghulam Ahmad adalah 'Isa al Masih yang dijanjikan itu. 3. Syari'at islam belum sempurna, tetapi disempurnakan oleh syari'at Mirza Ghulam Ahmad.	1. Nabi terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. 2. Mirza Ghulam Ahmad bukan 'Isa al Masih yang dijanjikan itu. 3. Syari'at islam sudsah sempurna ketika Nabi Muhammad SAW wafat.

Sedangkan timbulnya perpecahan yang terjadi pada umat islam disebabkan beberapa hal antara lain:

1. Kedengkian dan nafsu, sehingga mereka memutarbalikkan keterangan yang yang diberikan oleh Allah.[61]
2. Memilah-milah ajaran agama antar aqidah dan syari'at dengan menerima sebagian dan menolak sebagian yang lain.[62]
3. Kecendrungan berfikir dan bersih keras dengan pendapatnya sendiri.[63]
4. Kebejatan orang-orang yahudi dan kebejatan oaring-oarang nasrani.[64]
5. Dengki memperebutkan kedudukan dan kenikmatan dunia.[65]

[61]M Quraisy shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Jakarta Lentera Hati, 2002). Vol 1: 456. Vol II: 42,117. Vol VI: 44
[62]*Ibid.*, Vol II: 639
[63]*Ibid.*, Vol VI: 362
[64]*Ibid.*, Vol VIII: 187
[65]*Ibid.*, Vol XIII: 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id